

## **ANALISIS RENTABILITAS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Analysis Of Business Profitability Of Tofu Agroindustry In East Lombok District*

(Year:2023, Pages 12)

L. Ahmad Gani Kurniawan\*, Suparmin\*\*, Tajidan\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis biaya produksi pada usaha tahu di Kabupaten Lombok Timur. (2) Menganalisis kebutuhan modal sendiri dan modal pinjaman pada usaha tahu di Kabupaten Lombok Timur. (3) Menganalisis laba yang diperoleh pada usaha tahu di Kabupaten Lombok Timur. (4) Menganalisis nilai rentabilitas pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri tahu di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Masbagik. Penentuan daerah sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Untuk menentukan jumlah responden digunakan teknik proposional sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Biaya Produksi, Analisis Kebutuhan Modal, Analisis Laba, dan Analisis Rentabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Rata-rata Biaya produksi pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp Rp 21.689.505 (2) Rata-rata Kebutuhan modal pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar yakni menggunakan modal sendiri. Kebutuhan modal setiap bulannya di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 21.689.505 (3) Rata-rata Laba usaha yang diperoleh pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 3.420.495 dalam satu bulan produksi (4) Nilai rentabilitas pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur sebesar 15,77%.

---

**Kata Kunci : Analisis Rentabilitas, Biaya Produksi, Kebutuhan Modal, Laba Usaha**

### **ABSTRACT**

This study aims to: (1) Analyze production costs in tofu businesses in East Lombok Regency. (2) Analyze the need for own capital and loan capital in tofu businesses in East Lombok Regency. (3) Analyzing the profit earned on tofu business in East Lombok Regency. (4) Analyzing the value of profitability in tofu agro-industry in East Lombok Regency. The method used in this research in descriptive method with a quantitative approach. The unit of analysis in this study is the tofu agro-industry in Aikmel and Masbagik Districts. The determination of the sample area was carried out using a purposive sampling method. To determine the number of respondents used proportional sampling technique. The type of data used in this research in quantitative and qualitative data. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The analysis used in this study is: Production Cost Analysis, Capital Requirement Analysis, Profit Analysis. The results of this study are (1) The average production cost of tofu agro-industry in East Lombok Regency is Rp 21.689.505 (2) The capital requirement for tofu agro-industry in East Lombok Regency is as much as using their own capital. The monthly capital requirement in East Lombok is Rp 21.689.505 (3) The Average operating profit obtained in the tofu agribusiness in East Lombok Regency is Rp 3.420.495 in one month of production (4) The profitability value of the tofu agro-industry

business in East Lombok Regency of 15.77%.

---

---

**Keywords : Profitability Analysis, Production Costs, Capital Requirements, Operating Income**

## PENDAHULUAN

Kedelai sebagai bahan makanan yang memiliki sumber kekayaan nilai gizi yang sangat tinggi. Menurut Wulan Joe (2011:3) kedelai adalah salah satu tanaman polong - polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti Kecap, Tahu dan Tempe. Kedelai merupakan sumber protein, lemak, vitamin, mineral, kalium dan serat yang paling baik. Kedelai sudah diyakini sangat berkhasiat dalam menyembuhkan beberapa penyakit seperti diabetes, ginjal, anemia, rematik, diare, hepatitis dan hipertensi. Kandungan zat di dalam kedelai mampu menyembuhkan berbagai penyakit tersebut.

Permintaan kedelai di pangsa pasar semakin meningkat dikarenakan penggemar Tahu yang kian hari kian meningkat. Namun dikarenakan Covid-19 menyerang Indonesia sekitar tahun 2019 lalu memiliki dampak yang serius bagi harga bahan baku tahu (kedelai) dan upah tenaga kerja. Harga kedelai yang awalnya berkisar Rp 6.500/kg kini melonjak menjadi Rp 8.150/kg (Ketua Primer Koperasi Tahu-Tempe Indonesia, 2020) maka tak heran jika pengusaha yang bergerak dibidang agroindustri tahu atau tempe mengalami kesulitan untuk menentukan berapa harga jual yang tepat untuk produk berbahan dasar kedelai seperti tahu dan tempe.

Kalangan industri tahu (pengrajin) cenderung memilih kedelai impor sebagai bahan baku disbanding kedelai lokal karena bahan baku yang terjamin (Setiadi dan Nainggolan, 1998). Produksi tahu di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar menggunakan kedelai impor dikarenakan kedelai impor banyak tersedia di pasaran, memiliki ukuran biji yang relatif lebih besar dan harga yang lebih murah disbanding dengan harga kedelai lokal. Untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri maka Indonesia melakukan impor kedelai dari beberapa negara seperti Amerika Serikat sebesar 2.513.311.4 Kg, Kanada sebesar 128.911.8 sehingga total impor kedelai di Indonesia sebesar 2.670.086.4 Kg (BPS Indonesia 2019).

Salah satu bisnis agroindustri yang banyak berkembang yakni bisnis tahu yang berbahan dasar kedelai. Tahu merupakan produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein baik menggunakan penambahan bahan pengendap organik maupun anorganik yang diizinkan (Rahayu, 2012). Tahu merupakan produk olahan yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat Indonesia dikarenakan khasiat yang unggul dari kedelai yang sudah diakui banyak masyarakat Indonesia. Tahu menjadi salah satu industri pengolahan yang telah dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni

terdapat 5 unit usaha agroindustri tahu yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur. Berikut ini tabel rekapitulasi sentra industri Tahu di Kabupaten Lombok Timur.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Sentra Industri Tahu di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022**

Desa/Kelurahan	Alamat		Unit Usaha	Tenaga Kerja
		Kecamatan		
Aikmel	Aikmel		43	76
Danger	Masbagik		17	48
Obel-Obel	Sambelia		12	34
Masbagik Timur	Masbagik		19	71
Paokmotong	Masbagik		17	74
Jumlah			108	303

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022*

Dari Tabel 1.1 diatas menggambarkan sentra agroindustri tahu yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 kecamatan yang mengembangkan usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan usaha dikarenakan para pengrajin industri tahu mengetahui lebih baik lagi berapa biaya produksi serta pendapatan yang akan di dapatkan dengan menggunakan analisis rentabilitas. Menurut Kasmir (2014:196) Rentabilitas merupakan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu Analisis Rentabilitas sangat dibutuhkan bagi pengusaha tahu yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri tahu yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Penentuan daerah sampel pada penelitian ini terletak di Desa Aikmel dan Desa Masbagik Timur Kabupaten Lombok Timur. Daerah penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini penentuan responden yang digunakan yakni para pengusaha agroindustri tahu di Desa Aikmel dan Desa Masbagik. Terdapat 43 unit usaha di Desa Aikmel dan 19 unit usaha di Desa Masbagik sehingga jika dijumlahkan terdapat 62 unit usaha yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Penetapan jumlah sampel dengan cara kuota sampling yaitu terdapat 30 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam metode ini digunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik pencatatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis biaya produksi dengan menghitung total biaya produksi pada usaha dapat menggunakan rumus  $TC=FC + VC$  , analisis kebutuhan modal, analisis laba usaha dengan menghitung laba yang diperoleh dengan rumus  $TR = Y. Py$  , dan analisis rentabilitas Rentabilitas menggunakan rumus  $Laba Usaha (SHU)/Modal Sendiri \times 100\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Usaha Agroindustri Tahu di Kabupaten Lombok Timur, 2022

No.	Uraian	Keterangan	
		Masbagik	Aikmel
1.	Jenis Kelamin (Orang)		
	Laki – Laki	4 (42%)	8 (25%)
	Perempuan	6 (58%)	12 (75%)
2.	Umur Responden (Tahun)		
	Umur Produktif 15 – 60	9 (90%)	20 (100%)
	Umur Tidak Produktif ≥ 61	1 (10%)	
3.	Tingkat Pendidikan (Orang)		
	SD	1 (10%)	2 (20%)
	SMP	7 (65%)	8 (35%)
	SMA	2 (35%)	10 (45%)
4.	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	Sebaran Rata-Rata	6 (60%) 4 (40%)	18 (90%) 2 (10%)

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

#### a) Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pengusaha responden di Kecamatan Masbagik maupun di Kecamatan Aikmel di dominasi oleh Perempuan. Jumlah produsen tahu yang berjenis kelamin laki-laki pada usahaagroindustri tahu di Kecamatan Masbagik sebanyak 4 orang (42%) dan perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase (58%). Di Kecamatan Aikmel, jumlah produsen tahu laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase (25%) dan perempuan sebanyak 12 orang (75%).

#### b) Umur Responden

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kisaran umur produktif yakni 15 – 60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (90%) di Kecamatan Masbagik dan sebanyak 20 orang dengan persentase (100%) di Kecamatan Aikmel. Sedangkan umur tidak produktif yakni kisaran umur ≥61 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar (10%) di Kecamatan Masbagik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik maupun Kecamatan Aikmel berada pada usia yang sangat produktif dalam bekerja.

### c) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Aikmel yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang (45%), selanjutnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang (20%) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 8 orang dengan persentase (35%). Kemudian pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik, tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat SMP sebanyak 7 orang dengan persentase (65%), selanjutnya tingkat SD sebanyak 1 orang dengan persentase (10%) dan pada tingkat SMA dengan jumlah 3 orang dengan persentase (35%).

### d) Pengalaman Usaha Responden

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pengalaman usaha responden usaha agroindustri tahu di Kecamatan Masbagik maupun di Kecamatan Aikmel cukup beragam. Responden dengan pengalaman usaha dengan sebaran pada Kecamatan Masbagik sebanyak 6 orang dengan persentase (60%) sedangkan dengan rata-rata sebanyak 4 orang dengan persentase (40%). Responden dengan pengalaman usaha dengan sebaran pada Kecamatan Aikmel dengan sebaran yakni sebanyak 18 orang dengan persentase (90%) sedangkan dengan rata-rata sebanyak 2 orang dengan persentase (10%).

## 2) Analisis Biaya Produksi

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Dalam Satu Bulan Produksi Pada Usaha Agroindustri Tahu Di Kabupaten Lombok Timur, 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel				
	A. Sarana Produksi				
	- Kedelai	(Kg)	1.075	11.237	12.119.000
	- Air Garam	(Liter)	215	1.433	308.300
	Total Biaya Saprodi				12.427.300
	B. Biaya Tenaga Kerja				
	Tenaga Kerja	(HKO)	174	42.167	7.035.000
	Total Biaya Tenaga Kerja				7.035.000
	C. Biaya Lain-lain				
	- Kayu Bakar	(Ikat)	149	6.080	905.500
	- BBM	(Liter)	111	7.500	832.500
	- Transportasi	(Hari)	30	15.367	461.000
	Total Biaya Lain-lain				2.199.000
	Total Biaya Variabel				21.661.000
2.	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat	(Rp)			28.505
	Total Biaya Produksi				21.689.505

Sumber: Data Primer (2022, diolah)

a. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel pada penelitian ini yakni Sarana produksi, Tenaga Kerja, Biaya Lain-lain (Kayu Bakar, BBM, dan Transportasi). Dalam penelitian ini biaya produksi dengan nominal yang paling besar yakni kedelai dan tenaga kerja. Kedelai merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tahu sehingga memerlukan biaya yang lebih besar dikarenakan jumlah kedelai yang digunakan setiap harinya rata-rata sebanyak 30-40kg dengan total produksi sebanyak 16-25 cetak sehari dan 615 cetak sebulan sehingga membutuhkan kedelai sebanyak 1.075kg dalam satu bulan produksi. Dengan jumlah produksi yang besar maka rata-rata biaya variabel kedelai yakni sebesar Rp 12.119.000 pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur. Biaya variabel yang nominalnya juga besar yakni biaya Tenaga Kerja. Dalam proses pembuatan tahu memerlukan step yang beragam dimana terdapat delapan step dimulai dari pencucian, perendaman, penyaringan, perebusan/pemasakan, penggilingan, penuangan air garam, pemotongan, pencetakan, dan perebusan kedua. Dengan step-step yang beragam maka memerlukan tenaga kerja yang memadai juga dimana yakni terdapat rata-rata sebanyak 5-8 orang tenaga kerja yang dibutuhkan setiap harinya. Biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp 42.167 per harinya sehingga tak heran jika rata-rata biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 7.035.000 per bulannya.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi langsung oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dipergunakan dalam satu kali produksi. Biaya tetap pada penelitian ini yaitu biaya penyusutan alat- alat produksi pada usaha agroindustri di Kabupaten Lombok Timur. Adapun alat-alat produksi yang digunakan pada proses pembuatan tahu yakni seperti mesin penggiling, jambangan, papan cetak, alat press ampas, bak penampung, ember, kain saring, kain cetak, pengaduk, tampah dan pisau. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah biaya penyusutan pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 28.505. Besar biaya tetap atau biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh masa pakai dari masing-masing alat produksi sehingga biaya penyusutan alat setiap bulannya terkadang mengalami fluktuasi atau naik turun dikarenakan adanya kendala-kendala yang terjadi seperti contoh kerusakan pada mesin penggiling yang sering dialami oleh responden usaha agroindustri di Kabupaten Lombok Timur.

### 3) Analisis Kebutuhan Modal

Tabel 3. Rata-Rata Kebutuhan Modal Sendiri pada Usaha Agroindustri Di Kabupaten Lombok Timur, 2022

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel				
	A. Sarana Produksi				
	- Kedelai	(Kg)	1.075	11.237	12.119.000
	- Air Garam	(Liter)	215	1.433	308.300
	Total Biaya Saprodi				12.427.300
	B. Biaya Tenaga Kerja				
	Tenaga Kerja	(HKO)	174	42.167	7.035.000
	Total Biaya Tenaga Kerja				7.035.000
	C. Biaya Lain-lain				
	- Kayu Bakar	(Ikat)	149	6.080	905.500
	- BBM	(Liter)	111	7.500	832.500
	- Transportasi	(Rp)	30	15.367	461.000
	Total Biaya Lain-lain				2.199.000
	Total Biaya Variabel				21.661.000
2.	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat	(Rp)			28.505
	Total Biaya Produksi				21.689.505

Sumber: Data Primer (2022,diolah)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kebutuhan modal sendiri yang digunakan pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 21.689.505 dalam satu bulan produksi. Tabel diatas menunjukkan bahwa modal yang jumlahnya paling besar yakni Kedelai sebesar Rp 12.119.000 dan Tenaga Kerja sebesar Rp 7.035.000 hal tersebut dikarenakan Kedelai merupakan bahan baku utama tahu dengan kebutuhan kedelai perhari sebanyak 30-40kg dan perbulan sebanyak 1.075kg sehingga membutuhkan modal yang besar. Biaya variabel yang nominalnya juga besar terdapat pada biaya Tenaga Kerja. Biaya tenaga kerja masuk kedalam kategori biaya variabel dikarenakan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebanyak 5-8 orang perharinya dikarenakan dalam proses pembuatan tahu membutuhkan step-step yang beragam sehingga memerlukan tenaga kerja yang memadai pada proses pembuatan tahu. Proses pembuatan tahu memerlukan step yang beragam dimana terdapat delapan step dimulai dari pencucian, perendaman, penyaringan, perebusan/pemasakan, penggilingan, penuangan air garam, pemotongan, pencetakan, dan perebusan kedua. Biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp 42.167 per harinya sehingga jumlah biaya variabel tenaga kerja memiliki nominal yang besar pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur.



#### 4) Analisis Laba

Gambar 1. Laporan Laba Rugi

Usaha Agroindustri Tahu Kabupaten Lombok Timur Laporan Laba Rugi Per 31 Agustus 2022	
Pendapatan Usaha Tahu	Rp 25.110.000
Beban Usaha	
1. Beban Biaya Tetap (Penyusutan)	Rp 28.505
2. Beban Biaya Variabel	<u>Rp 21.661.000 +</u>
Jumlah Beban Laba Usaha	<u>(Rp 21.689.505) -</u> Rp 3.420.495

*Sumber: Data Primer (2022, diolah)*

Gambar 1 Laporan laba rugi diatas menunjukkan rata-rata penerimaan usaha tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 25.110.000 dalam satu bulan produksi. Beban usaha terdiri dari Biaya Tetap (Penyusutan Alat) yakni sebesar Rp 28.505 yang terdiri dari penyusutan alat seperti mesin penggiling, jambangan, papan cetak, alat pres ampas, bak penampung, ember, kain saring, kain cetak, pengaduk, tampah dan pisau. Besarnya biaya penyusutan masing-masing alat produksi perbulan dipengaruhi oleh umur ekonomis dan harga beli pada masing-masing alat produksi. Biaya Variabel terdiri dari Kedelai, Tenaga Kerja, BBM, Kayu Bakar, Transportasi. Biaya variabel yang paling besar nominalnya adalah kedelai dan tenaga kerja dikarenakan kedelai merupakan bahan baku utama dan proses pembuatan tahu yang beragam sehingga memerlukan tenaga kerja yang memadai pada setaip proses pembuatan tahu. Biaya variabel pada penelitian ini yakni sebesar Rp 21.661.000. Dengan demikian setelah menghitung laba usaha pada usaha agroindustri di Kabupaten Lombok Timur menggunakan Laporan Laba Rugi sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata besarnya Laba usaha pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 3.420.495.

#### 5) Analisis Rentabilitas Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa laba usaha yang diperoleh dari hasil usaha agroindustri tahu dalam satu bulan produksi di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 3.420.495. Sedangkan modal yang digunakan dalam satu bulan produksi yakni sebesar Rp 21.689.505. Dengan demikian dapat dihitung nilai rentabilitasnya yakni sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Rp 3.420.495}}{\text{Rp 21.689.505}} \times 100\%$$

$$= 15,77 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas modal sendiri usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar 15,77%. Hal ini berarti kemampuan responden dalam menghasilkan laba selama satu bulan sebesar 15,77% dari modal (biaya) yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi. Setiap jumlah modal sendiri dibawah Rp 100,- maka menghasilkan laba sebesar Rp 15,77,-

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diambil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi rata-rata pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 21.689.505 dalam satu bulan produksi.
2. Kebutuhan modal rata-rata pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur menggunakan modal sendiri. Kebutuhan modal responden usaha agroindustri tahu setiap bulannya di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar Rp 21.689.505.
3. Laba usaha rata-rata yang diperoleh pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur dalam satu bulan produksi yakni sebesar Rp 3.420.495
4. Nilai rentabilitas usaha rata-rata pada usaha agroindustri tahu di Kabupaten Lombok Timur yakni sebesar 15,77%. Dengan demikian besarnya kemampuan usaha agroindustry tahu di Kabupaten Lombok Timur dalam menghasilkan laba yakni sebesar 15,77%.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi produsen tahu di Kabupaten Lombok Timur disarankan untuk menaikkan penerimaan sehingga dapat menaikkan omzet penjualan setiap bulannya.
2. Bagi pihak yang terkait agar berkenan melakukan pemberdayaan terhadap usaha agroindustri tahu dengan cara melakukan sosialisasi khususnya reparasi alat produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana dengan permasalahan terkait keterbatasan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Lelanovita Sardianti, 2019. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Industri Tahu “Sumber Rezeki” Desa Hungayona Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
- Munawir S, 2010. Analisis Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Novalia Anggara, Soetoro, Sudradja. “Analisis Rentabilitas Pada Usaha Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Seorang Perajin Tempe di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”.
- Harahap Sofiyan Safari, 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi ke Satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 15 Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.